

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi**

**Oleh**

**SINFIA**

**NPM 191011085**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh  
SINFIA

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. *Good Corporate Governance* juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentu tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan dewan komisaris independen, dan komite audit. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Studi ini menyoroti pentingnya struktur tata kelola dalam meningkatkan hasil keuangan dan merekomendasikan fokus pada komposisi dewan dan struktur kepemilikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit.

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**By  
SINFIA**

*Good Corporate Governance (GCG) is a system that regulates the relationship between shareholders, company administrators, creditors, employees and other internal and external stakeholders relating to their rights and obligations. Good Corporate Governance is also referred to as a transparent process for determining company goals, achievements and evaluating its performance. This research aims to determine the influence of Good Corporate Governance on company financial performance. Good Corporate Governance in this research is proxied by an independent board of commissioners and audit committee. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). The data used in this research is secondary data in the form of financial reports on banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2023 period. The sampling method used purposive sampling with certain criteria and a sample of 21 companies was obtained. The analytical method used is panel data regression analysis. The research results show that the independent board of commissioners has a positive effect on financial performance and audit committee has no significant effect on financial performance. This study highlights the importance of governance structure in improving financial results and recommends a focus on board composition and ownership structure to improve corporate financial performance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Financial Performance, Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee.*

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh  
**SINFIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA MANAJEMEN**

**Pada  
Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Sinfia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911011085**

Jurusan : **S1 Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E, M.Si.**  
**NIP. 19691128 200012 2 001**

**Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc.**  
**NIP. 1990052420019032013**

2. **Ketua Jurusan Manajemen**

**Dr. Ribhan, S.E., M.Si**  
**NIP. 19680708 200212 1 003**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si**



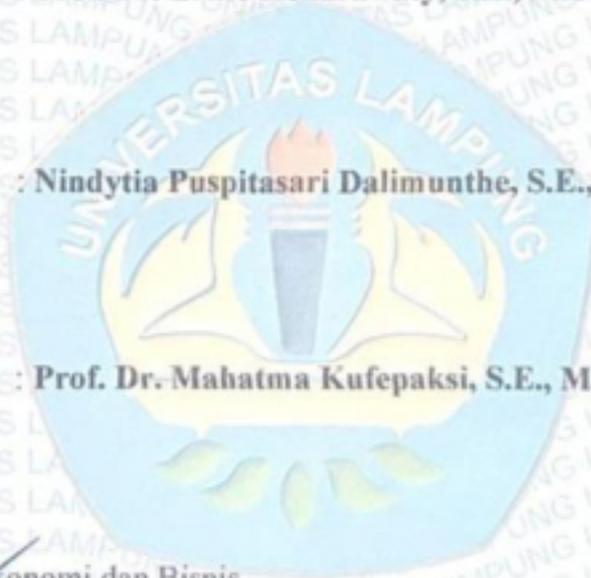
**Sekretaris**

**: Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc.**



**Penguji Utama**

**: Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nafriah, S.E., M.Si.**

**NIP. 19660621 199003 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 November 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sinfia  
NPM : 1911011085  
Program Studi : S1 Manajemen  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’ adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini bukan merupakan duplikasi ataupun hasil karya orang lain, kecuali pada bagian rujukan yang disebutkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung,

2024

Yang Membuat Pernyataan



Sinfia

NPM 1911011085

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama Sinfia, lahir di Padang Cermin pada tanggal 4 September 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Farida. Peneliti memulai jenjang pendidikan formalnya pada Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Padang Cermin pada tahun 2005-2011, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 4 Padang Cermin pada tahun 2011-2014, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Alfatah Natar pada tahun 2014-2017.

Tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di bangku kuliah jenjang Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selanjutnya pada tahun 2021 peneliti melanjutkan kuliah kembali dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Studi Lanjut. Selama masa perkuliahan peneliti pernah menjadi mahasiswa aktif di Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMJ) dan peneliti juga bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ZOOM sebagai anggota aktif.

## **MOTTO**

“ Jika kamu ingin hidup Bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda”

(Albert Einstein)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil'alamiin...*

Teriring rasa Syukur dan Cinta Kasih Kepada-Mu Ya Allah Tuhan yang menciptakan dengan bekal yang teramat sempurna. Kasih sayang dan Rahmat-Mu yang telah memberikan ilmu kepada saya sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini. Tidak lupa sholawat dan salam saya limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SWA.

Saya persembahkan karya ini kepada:

### **Bapak & Ibu Tersayang**

Dari didikan kalian selama ini sehingga tercipta baris tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna arti kehidupan, tidak lain saya ingin mengucapkan rasa TERIMA KASIH atas segala pengorbanan, dukungan, serta kasih sayang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan untuk saya selama ini. Tak lupa permohonan maaf saya atas tingkah laku yang selama ini menyakiti hati serta perasaan bapak dan ibu. Semoga kalian dapat bangga dengan apa yang sudah saya raih saat ini, meskipun saya belum memberikan kebahagiaan lebih terhadap kalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang kepada Bapak dan Ibu.

### **Saudara Kandungku**

Terimakasih kepada adik saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk terus melangkah kedepan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan juga mengabulkan segala impian yang ingin dicapai.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim.....*

Puji Syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata-1 (S1) Manajemen Fakultas dan Bisnis Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membimbing dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Zainur M Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, ilmu, pengalaman, pengarahan, kritik, saran dan kesabaran dalam membimbing.
5. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimuthe, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, ilmu, pengalaman, pengarahan, kritik, saran dan kesabaran dalam membimbing.
6. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc., selaku Penguji Utama atas kesediaan waktu, pengetahuan, kritik dan saran yang telah diberikan.
7. Ibu Dr. Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menempuh masa perkuliahan telah memberikan saran dan nasehat yang bermanfaat.

8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas kesabarannya membantu menangani keperluan peneliti selama proses penyelesaian karya tulis ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Nurdin dan Ibu Farida yang telah banyak memberikan dukungan, tenaga, waktu, materi, serta doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
11. Adikku Evi Komala yang telah memberikan semangat serta doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
12. Teruntuk Asril Fahmi Lubis, terimakasih telah menjadi pasangan, teman yang menjadi penyemangat, pendengar sekaligus memberikan masukan selama menyelesaikan karya tulis ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu kelak.
13. Seluruh teman-teman Manajemen terimakasih telah kebersamai dan saling membantu satu sama lain.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, doa, dan dukungannya selama ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kelak dibalas Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Bandar Lampung,

2024

Peneliti



Sinfia

NPM 1911011085

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 <i>Good Corporate Governance</i> .....	9
2.1.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	9
2.1.2 Prinsip Dasar <i>Good Corporate Governance</i> .....	10
2.1.3 Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> .....	11
2.1.4 Struktur <i>Good Corporate Governance</i> .....	12
2.1.5 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	13
2.1.6 Dasar Hukum <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
2.2 Kinerja Keuangan .....	20
2.3 Karakteristik Perusahaan Perbankan .....	21
2.4 Penelitian Terdahulu .....	23
2.5 Kerangka Pemikiran .....	29
2.6 Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data .....	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
3.2.1 Populasi .....	32
3.2.2 Sampel .....	32

3.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional .....	33
3.3.1 Variabel Dependen .....	33
3.3.2 Variabel Independen.....	34
3.3.3 Variabel Kontrol .....	35
3.4 Metode Analisis Data .....	36
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	36
3.4.2 Model Regsi Data Panel .....	36
3.4.3 Pemilihan Model Data Panel .....	37
3.4.4 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.4.5 Uji Hipotesis .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran umum objek penelitian .....	42
4.2 Statistik Deskriptif .....	43
4.3 Model Regresi Data Panel .....	45
4.3.1 <i>Common Effect Model</i> .....	45
4.3.2 <i>Fixed Effect Model</i> .....	45
4.3.3 <i>Random Effect Model</i> .....	46
4.4 Pemilihan Data Panel .....	46
4.4.1 Uji Chow .....	46
4.4.2 Uji Hausman .....	47
4.4.3 Uji Lagreange Multiplier .....	47
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.5.1 Uji Normalitas .....	48
4.5.2 Uji Multikolinearitas .....	49
4.5.3 Uji Autokolerasi .....	50
4.5.4 Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.6 Uji Hipotesis .....	51
4.6.1 Uji Parsial (Uji T) .....	51
4.6.2 Uji Simultan (Uji F) .....	52
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
4.7 Pembahasan .....	53

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....56**

5.1 Kesimpulan .....56

5.2 Saran .....56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Kriteria Sampel .....	33
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel .....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokolerasi .....	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	29
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabulasi Data *Return On Asset* Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023
- Lampiran 2. Tabulasi Data Dewan Komisaris Independen Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023
- Lampiran 3. Tabulasi Data Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023
- Lampiran 4. Tabulasi Data Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023
- Lampiran 5. Tabulasi Data Komite Audit Independen Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023
- Lampiran 6. Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya merupakan konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, pembagian beban tanggung jawab masing-masing unsur dari struktur perseroan. Terdapat beberapa prinsip dasar aspek *good corporate governance* yang digunakan dalam mewujudkan aspek keseimbangan. Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), terdapat 5 asas dalam *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. *Good Corporate Governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan visi dan misi dan merupakan sarana untuk memilih teknik monitoring kinerja. *Good Corporate Governance* juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang ditanamankan tidak akan digelapkan oleh pengelola perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan dapat melakukan upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang dilandasi prinsip tata kelola perusahaan yang telah ditetapkan. Semakin baik pelaksanaan tata kelola perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangannya. Untuk mewujudkan *good corporate governance*, perusahaan memerlukan adanya dua aspek keseimbangan, yaitu keseimbangan internal yang merupakan kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi yang berguna dalam evaluasi kinerja, informasi tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, semua transaksi dan kejadian internal, dan informasi untuk keputusan manajemen internal sedangkan keseimbangan eksternal merupakan kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi bisnis kepada para pemegang saham, kreditur, bank, dan organisasi lainnya yang berkepentingan (Manossoh 2016:22).

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang dengan cepat dan kuat sehingga mendorong terciptanya persaingan diantarara perusahaan-perusahaan yang ketat. Berkembangnya perekonomian ini mengakibatkan munculnya tuntutan perusahaan untuk terus menyeimbangkan inovasi, meningkatkan kinerja, dan menyeimbangkan potensi guna dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis ini (Sulistiyowati & Fidiana, 2017). Salah satu penyebab rentannya perusahaan-perusahaan di Indonesia terhadap gejolak perekonomian adalah lemahnya penerapan *good corporate governance*. Sektor perbankan memiliki kekhususan dan karakter bisnis tersendiri dari sektor lainnya. Wijaya (2002) menyatakan bahwa bisnis perbankan memiliki kekhasan dalam pengelolaannya. Sebagai lembaga jasa yang terkait dengan perekonomian dan masyarakat, perbankan memiliki 3 unsur yang harus dipatuhi, yaitu kepercayaan, kepatuhan, dan keberhati-hatian.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam sistem perbankan hingga saat ini masih sulit dilaksanakan oleh bank-bank banyak kendala yang harus hadapi. Hal ini, terungkap pula dalam penelitian *The Indonesian Institute for Corporate Governance* mengenai GCG Perception Index 2003, yang mengatakan bahwa GCG pada perusahaan masih merupakan kepatuhan terhadap peraturan dan bukan atas kesadaran sendiri. Selain kesadaran sendiri, komitmen terhadap GCG, adanya Dewan Komisaris, Komite fungsional, dan Dewan Direksi serta adanya mekanisme penyampaian informasi yang baik kepada pemegang saham serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, merupakan indikator utama terlaksananya penerapan GCG yang baik. Perbankan juga diatur dan diawasi secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan sehingga segala operasional dan jalannya perbankan harus dilakukan secara berhati-hati (*prudent*).

Sejak tahun 1991, Bank Indonesia sebagai Bank sentral sudah mencoba mendorong GCG dengan mengeluarkan peraturan-peraturan. Jika peraturan tersebut dilaksanakan oleh bank-bank maka secara otomatis bank-bank telah dapat melaksanakan *Good Corporate Governance*. Walau peraturan yang dibuat oleh bank sentral telah detail, namun, banyak bank yang belum melaksanakannya dengan baik. Kebanyakan bank-bank tidak dipimpin oleh seorang profesional yang

independen, yang sama sekali tidak punya hubungan dengan pemilik melainkan dikelola langsung oleh pemiliknya. Selama ini ada dua hal yang membuat bank-bank sampai ada yang ditutup. Pertama adalah pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang tidak tanggung-tanggung. Kedua campur tangan pemilik yang terlalu dalam.

Banyak kasus yang terjadi di sektor perbankan seperti yang dilansir oleh [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id) pada 10 Januari 2024 : (1) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat masalah perbankan menjadi yang paling banyak diadukan masyarakat sebanyak 23.064 pengaduan untuk sektor perbankan sepanjang 2023. Pengaduan yang diterima terkait restrukturisasi kredit atau pinjaman dan terkait dengan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Adapula pengaduan mengenai perilaku petugas penagihan, permasalahan agunan atau jaminan, dan penolakan pelunasan kredit atau pembiayaan dipercepat. (2) Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sejak 2005-2023 terdapat 122 bank yang mengalami kebangkrutan, hampir semua bank yang bangkrut adalah bank perekonomian rakyat (BPR) dan hanya satu bank umum yang telah diresolusi oleh LPS. Dari ratusan bank yang bangkrut sebanyak Rp379M dana nasabah gagal bayar karena beragam alasan. (3) Kasus fraud yang dilakukan oleh karyawan PT Bank Negara Indonesia (BNI) cabang Makassar menjerat nasabah dengan menerbitkan bilyet deposito palsu. (4) Kasus pembobolan kartu kredit bank oleh karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Tangerang dengan total kerugian Rp 5,1 miliar dengan menggunakan kartu kredit dan 41 identitas palsu.

Untuk mewujudkan penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif maka perlunya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pihak-pihak internal antara lain. Pelaksanaan pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan dikarenakan dengan adanya pengendalian internal maka dapat mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu perusahaan agar menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (2006:8) menjelaskan untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi, sehingga

diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (*values*) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan. Unsur internal *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan komite audit.

Dewan komisaris Independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen serta dapat memberikan pandangan objektif dalam pengawasan perusahaan. Dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan secara lebih baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Terdapat dua peran utama dewan komisaris independen menurut FCGI 2002, yang pertama Fungsi servis artinya dewan komisaris mampu memberikan nasihat dan konsultasi kepada manajemen. Kedua fungsi pengawasan yaitu mengawasi perilaku manajemen yang melakukan *opportunistic*, sehingga dewan direksi berperan dalam menyeimbangkan kepentingan investor dan manajemen. Menurut Effendi (2016:37) Perusahaan membutuhkan jumlah proporsional minimal 30%. Keberadaan komisaris independen untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, independensi, dan kesetaraan.

Komite audit merupakan salah satu unsur *good corporate governance* yang bertugas memelihara kredibilitas laporan keuangan. Menurut Honi et al., (2020) Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris dan bekerja secara profesional serta independen yang memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di suatu perusahaan. Sedangkan berdasarkan Kep. 29/PM/2004 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk mengawasi dan mengelola perusahaan. Komite audit juga dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menarik perhatian untuk dikaitkan dengan kinerja keuangan semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997. Krisis keuangan tersebut telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian yang juga mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Hal tersebut menjadi peringatan dini bagi Indonesia karena dianggap sebagai permasalahan yang penting dalam dunia perbankan dan berubah menjadi krisis yang berkepanjangan. Sejak saat itu baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek GCG, maka dibuatlah berbagai kebijakan reformasi perbankan dan pedoman GCG untuk perbankan di Indonesia. Kinerja keuangan bisa diukur dari analisis laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang dilakukan pada setiap periode waktu tertentu (Trisnarningsih & Putri, 2021).

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan alat ukur yaitu rasio profitabilitas dengan ROA (*Return On Asset*), karena memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dengan mendayagunakan seluruh aset yang dikelolanya. ROA dapat menunjukkan kekayaan sesungguhnya dalam perusahaan dan dapat menunjukkan keuntungan yang baik bagi pemegang saham. Kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Setiap pihak terutama pihak eksternal memerlukan informasi atas laporan keuangan perusahaan. Analisis atas laporan keuangan sangat penting karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Data Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis di laman [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan selama tahun 2018-2023 yang diukur melalui rasio profitabilitas ROA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 ROA 2,55%, tahun 2019 ROA 2,49%, tahun 2020 ROA meingkat menjadi 3,50%. Namun di tahun 2021 turun menjadi 1,94%. Pada tahun 2022 ROA turun menjadi 1,70%, pada tahun 2023 kembali naik menjadi 2,74%.

Penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel independen dan dependen, namun menggunakan variabel kontrol yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham perusahaan yang

dimiliki institusi atau lembaga, contohnya perusahaan investasi, asuransi, bank, dan kepemilikan institusi lain (Endang, 2018). Kepemilikan institusional bertujuan untuk mengawasi kinerja manajemen dan diharapkan dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Institusi sangat penting untuk melakukan pengawasan pada kinerja perusahaan karena keberadaan institusional akan membantu pengawasan dengan maksimal (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Dalam Struktur kepemilikan institusional memiliki manfaat keprofesionalan dalam menganalisis informasi dan kontrol yang ketat dalam pelaksanaan menjalankan perusahaan. Kepemilikan institusional berperan sebagai suatu sistem yang mengendalikan terhadap manajemen yang akan berakibat dalam tingkat kecurangan menurun. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat memperlihatkan mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat yang dipergunakan untuk mengawasi manajemen perusahaan (Sabrina, 2010).

Kepemilikan manajerial merupakan suatu aspek dimana manajer baik pihak manajemen, dewan direksi, maupun dewan komisaris terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan. Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham tidak ingin perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan bahkan mengalami kebangkrutan. Dengan kepemilikan saham oleh manajer dapat menghilangkan konflik-konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Karena apabila manajer adalah pemegang saham, maka kepentingan mereka akan sejalan dengan kepentingan pemegang saham lain.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang sudah banyak dilakukan sebelumnya mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan hasil yang berbeda-beda (*research gap*). Penelitian yang dilakukan oleh Okto & Iwan (2020) yang menjelaskan adanya pengaruh positif yang signifikan variable proporsi dewan komisaris independent terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun bertolak belakang menurut Sofianti (2022) menjelaskan bahwa dewan komisaris independent memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terhadap komite audit dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2020) menjelaskan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara menurut Syafira dkk (2023) komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- b. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta berbagai kalangan. Adapun manfaat penelitian ini :

- a. Manfaat Teoritis

- (1) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

(2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wadah dalam menerapkan ilmu yang telah didapat selama proses perkuliahan dan menambah wawasan peneliti mengenai kinerja keuangan, dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

b. Manfaat Praktis

(1) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam memperhatikan kinerja keuangan, dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit..

(2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting yang menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan memperhatikan kinerja keuangan, dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***2.1 Good Corporate Governance***

##### ***2.1.1 Pengertian Good Corporate Governance***

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam Effendi (2016:2), pengertian *good corporate governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut *International Chamber of Commerce* dalam Simamarta (2007:17) mendefinisikan bahwa: “*Corporate governance* adalah suatu tata hubungan di antara manajemen perseroan, direksi, pemodal, masyarakat dan institusi lain yang ikut menginvestasikan uangnya pada perseroan serta mengharapkan imbalan atas investasinya tersebut. KNKG atau Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2004) menyatakan bahwa GCG adalah struktur yang dipergunakan untuk memberi keuntungan pada perusahaan dalam jangka panjang bagi pemilik, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lain dan berpegang pada peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

*Good Corporate Governance* secara definisi merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk *stakeholder*. Ada dua yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparansi terhadap semua informasi kinerja perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas didapat kesimpulan bahwa GCG ialah upaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan pengawasan kinerja manajemen dan adanya hubungan manajemen terhadap stakeholder dan pihak-pihak berkepentingan lain. Hal ini dapat mempengaruhi manajemen dalam

mencapai sasaran agar lebih terarah dan tidak sibuk dengan hal yang bukan tujuan dari kinerja perusahaan. Salah satu upaya untuk meminimalisir benturan kepentingan dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan, maka perlu adanya aturan, pengawasan, dan pengendalian kegiatan operasional perusahaan.

### **2.1.2 Prinsip Dasar *Good Corporate Governance***

Untuk mewujudkan *good corporate governance*, perusahaan memerlukan adanya dua aspek keseimbangan, yaitu keseimbangan internal yang merupakan kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi yang berguna dalam evaluasi kinerja, informasi tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, semua transaksi dan kejadian internal, dan informasi untuk keputusan manajemen internal sedangkan keseimbangan eksternal merupakan kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi bisnis kepada para pemegang saham, kreditur, bank, dan organisasi lainnya yang berkepentingan (Manossoh 2016: 22). Berdasarkan Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), terdapat 5 asas dalam *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan

- a. *Transparansi (Transparency)* yaitu perusahaan harus terbuka dalam penyajian informasi yang tepat, mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan, serta terbuka dalam proses pengambilan keputusan.
- b. *Akuntabilitas (Accountability)* yaitu informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik harus dapat dipertanggungjawabkan dengan benar dan akurat, sehingga pengelolaan perusahaan beroperasi dengan efektif.
- c. *Responsibilitas (Responsibility)* yaitu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi tentang pencapaian perusahaan dalam periode tertentu serta bertanggungjawab untuk mematuhi peraturan dan undang-undang yang telah ditentukan.
- d. *Kemandirian (Independency)* yaitu pengelolaan perusahaan dilakukan dengan mandiri dimana setiap organisasi perusahaan wajib menjalankan kewajiban dan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga tidak mendominasi dan mengganggu pihak lain.

- e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*) yaitu pemberian perlakuan yang setara dan adil kepada pemangku kepentingan dengan hak yang sama untuk memperoleh informasi secara wajar dan akurat serta memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk berkontribusi dan mengutarakan pendapatnya.

### **2.1.3 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance***

Konsep umum *good corporate governance* adalah merealisasikan kegiatan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab dalam lingkungan bisnis. Kewajiban untuk menerapkan praktek dan prinsip GCG untuk perusahaan BUMN sejak tahun 2002 dengan diterbitkan keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.Kep-117/M-MBU/2002. Menurut *Forum For Corporate Governance In Indonesian* (FCGI) (2012:23) dijelaskan bahwa manfaat dari penerapan *good corporate governance* antara lain:

- a. GCG dapat memaksimalkan kinerja perusahaan karena dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta memberi pelayanan yang lebih baik kepada para *stakeholder*.
- b. GCG dapat meningkatkan corporate value dikarenakan GCG dapat mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah.
- c. GCG dapat melindungi investor sehingga dapat mengembalikan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d. Para pemegang saham akan merasakan kepuasan karena kinerja perusahaan yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan *value* dan dividen.

Sedangkan tujuan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menerapkan praktek bisnis yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara konsisten.
- b. Untuk menerapkan kemandirian dalam pengambilan keputusan berlandaskan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pimpinan dalam perusahaan tersebut.
- c. Untuk mengefisiensikan dan meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat memaksimalkan nilai (*value*) perusahaan.

- d. Untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional, transparansi, dan efisien.
- e. Untuk mengontrol setiap karyawan dalam perusahaan apakah mereka telah melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

#### **2.1.4 Struktur *Good Corporate Governance***

Struktur merupakan cara dimana aktivitas perusahaan dikoordinasikan, diarahkan serta dibagi (Arifin dan Chariri, 2011). Struktur adalah kerangka dasar implementasi prinsip dari GCG agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Struktur GCG didefinisikan sebagai bentuk gambaran dari hubungan beberapa pihak, baik hubungan internal ataupun hubungan eksternal. Gambaran struktur GCG berfungsi untuk menentukan pengawasan kinerja perusahaan, kinerja sistematis dan arahan strategis. Mekanisme internal melibatkan beberapa pihak yakni agen dan principal yang terdiri dari dewan direksi yang memiliki wewenang untuk memberi pekerjaan, memberhentikan, mengawasi dan memberi kompensasi pada para manajer puncak. Sedangkan manajemen ialah pihak yang bertugas melakukan keseluruhan kegiatan operasional.

Mekanisme *good corporate governance* dilaksanakan dengan cara memberlakukan serangkaian peraturan yang mengatur mekanisme bagi hasil berupa keuntungan ataupun risiko dengan cara memberi insentif kepada manajer jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan (Arifin dan Chariri, 2011), dengan begitu akan terjadi hubungan mutualis *principal* dengan manajer. Manajer pastinya lebih termotivasi dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapat keuntungan yang besar, disisi lain hal ini akan memberi keuntungan terhadap manajer itu sendiri. Arifin dan Chariri (2011) juga menjelaskan bahwa struktur mekanisme pengendalian ekstern terdiri atas *stakeholders* yang mempunyai kepentingan hubungan dengan pihak perusahaan diantaranya pasar uang, pasar modal, paralegal, regulator dan auditor. Struktur mekanisme pengendalian ekstern adalah mekanisme dari pihak luar perusahaan atau mekanisme pengendalian pasar yang terlahir dari hubungan antara perusahaan dan pasar.

### 2.1.5 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme adalah suatu aturan, prosedur dan cara kerja yang harus ditempuh untuk mencapai kondisi tertentu, mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya. Mekanisme *Corporate Governance*, terdiri dari tiga elemen penting, yaitu struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai apa yang diharapkan. Struktur mempunyai peran yang sangat fundamental dalam implementasi mekanisme *Corporate Governance*, struktur merupakan kerangka dasar tempat diletakkannya sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan.

Struktur *Corporate Governance* berperan sebagai kerangka dasar manajemen perusahaan yang menjadi dasar pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab diantara dewan komisaris, direksi, dan RUPS/ pemegang saham dan Stakeholder lainnya, serta aturan-aturan maupun prosedur pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan. Struktur *Corporate Governance* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur pengendalian internal dan struktur pengendalian eksternal. Struktur pengendalian eksternal terdiri dari pihak-pihak berkepentingan yang berasal dari luar perusahaan seperti pasar modal, pasar uang, regulator dan profesi lainnya. Penelitian ini berfokus pada struktur pengendalian internal perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

#### a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan komisaris lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen serta dapat memberikan pandangan objektif dalam pengawasan perusahaan. Lestari dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen bisa menengahi perselisihan antar manajer internal, serta dapat memantau dan memberi nasihat pada pihak manajemen. Komisaris independen akan berjalan dengan efektif jika anggotanya memiliki keahlian yang sesuai dengan kualifikasi perusahaan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No:33/POJK.04/2014 Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang berperan menjalankan pengawasan secara konvensional dan partikular berdasarkan anggaran dasar dan memberi saran kepada direksi.

Dewan komisaris sebagai organ perseroan dalam perusahaan berperan untuk menjalankan kepemimpinan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan yang dibawahinya. Namun, dewan komisaris tidak berhak untuk campur tangan atas pengambilan keputusan terhadap operasional perusahaan. Prinsip yang diperlukan agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berlangsung secara efektif, yaitu (KNKG, 2011) :

- 1) Struktur dari dewan komisaris wajib menjamin keberlangsungan sistem *check* dan *balance*, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan pada kecermatan, ketepatan, keefektifan dan independen.
- 2) Sikap profesional dengan integritas dan kemahiran dalam menjalankan fungsi, dengan memperhatikan semua kepentingan pemangku.
- 3) Fungsi dewan komisaris selaku pemberi nasihat dan pengawasan, meliputi perbaikan, pencegahan, hingga pada pemberhentian sementara.

Bank Dunia menekankan bahwa dewan komisaris independen adalah mekanisme penting dalam menciptakan tata kelola yang baik, terutama di pasar negara berkembang. Mereka mencatat bahwa kehadiran komisaris independen membantu memperkuat pengawasan internal perusahaan, meningkatkan transparansi, dan mendorong investasi asing dengan memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara baik dan profesional. Dewan komisaris independen membantu perusahaan untuk tetap berada di jalur yang tepat dengan memastikan bahwa manajemen menjalankan operasinya secara etis dan bertanggung jawab.

#### b. Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance pengertian mengenai Komite Audit adalah Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

Komite Audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, menyatakan bahwa Komite Audit adalah suatu badan yang berada dibawah Komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota Komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas. Hal tersebut senada dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-643/BL/2012 yang menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Menurut FGCI dan YPPMI Institute, yang dikutip oleh Indra Surya dan Ivan Yustiavandana (2006:148) Komite Audit pada umumnya mempunyai tanggungjawab pada tiga bidang, yaitu:

- 1) Laporan Keuangan (*Financial Reporting*) Komite Audit bertanggungjawab untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.
- 2) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) Komite Audit bertanggungjawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.
- 3) Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*) Komite Audit bertanggungjawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga, contohnya perusahaan investasi, asuransi, bank, dan kepemilikan institusi lain (Endang, 2018). Kepemilikan institusional bertujuan untuk mengawasi kinerja manajemen dan diharapkan dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Tingginya nilai kepemilikan institusional dapat menjadi alat pengendalian internal yang efektif untuk suatu industri. Investor institusi ikut berperan saat pengambilan keputusan mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga, segala aktivitas manajemen dapat diketahui oleh para pemegang saham di dalam perusahaan. Menurut Endang (2018), investor institusi dapat menganalisis perilaku manajemen dalam membuat keputusan oportunistik dengan kepemilikan saham yang signifikan sehingga dapat dikatakan sebagai investor yang canggih karena mereka dapat mengawasi perilaku oportunistik manajer dan tidak mudah tertipu.

Kepemilikan institusional secara singkat dan sederhana dapat diartikan sebagai kepemilikan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak investor institusi (Asitalia & Trisnawati, 2017). Pihak-pihak institusional dapat berupa institusi keuangan baik lembaga keuangan bank, sisi lain institusi non-bank seperti perusahaan dana pensiun, asuransi, investasi, perusahaan leasing serta reksadana. Investor institusi dikelompokkan menjadi *transient investor* dan *sophisticated investor*. Pendapat dari Jansen & Meckling (1976) bila kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi tingkat *agency conflict*, dengan cara memonitoring pihak manajemen secara efektif. Dalam Struktur kepemilikan institusional memiliki manfaat keprofesionalan dalam menganalisis informasi dan kontrol yang ketat dalam pelaksanaan menjalankan perusahaan.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Budiarti & Sulistyowati, 2014). Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer,

karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976:339). Kepentingan manajer dapat disatukan dengan kepentingan *stakeholder* jika proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur diperbesar, dimana proporsi saham akan menunjukkan penurunan kecenderungan manipulasi oleh manajemen (Purwanto, Bustaram, Subhan, & Risal, 2020).

Pendanaan dengan sumberdaya internal akan lebih efisien dibandingkan pendanaan dengan sumberdaya eksternal. Melalui kebijakan tersebut manajer diharapkan menghasilkan kinerja yang baik. Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir periode keuangan dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri (Mahadwartha, 2003:3). Secara teoritis ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen.

#### **2.1.6 Dasar Hukum *Good Corporate Governance***

Di Indonesia, *Good Corporate Governance* (GCG) diatur dalam beberapa undang-undang yang mencakup aspek tata kelola perusahaan. Berikut adalah beberapa undang-undang (UU) yang secara langsung atau tidak langsung mengatur penerapan GCG:

a. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)

Undang-undang ini merupakan dasar hukum utama bagi tata kelola perusahaan di Indonesia. UUPT mengatur pembentukan perseroan terbatas (PT), serta hak dan kewajiban pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris. UUPT

juga mengatur hak pemegang saham, rapat umum pemegang saham (RUPS), perlindungan bagi pemegang saham minoritas, serta akuntabilitas manajemen.

Pasal-Pasal Penting:

- 1) Pasal 1 Ayat 1: Menyebutkan bahwa perusahaan wajib memiliki dewan direksi dan dewan komisaris.
- 2) Pasal 92: Menegaskan bahwa direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan.
- 3) Pasal 108: Mengatur tentang peran dewan komisaris sebagai pengawas manajemen.

b. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

UU Pasar Modal mengatur kegiatan di pasar modal Indonesia, termasuk kewajiban perusahaan terbuka untuk memenuhi prinsip-prinsip GCG dalam operasinya. Dalam pasar modal, perusahaan yang tercatat di bursa harus mematuhi standar transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Pasal-Pasal Penting :

- 1) Pasal 86: Mengatur kewajiban keterbukaan informasi bagi perusahaan publik.
- 2) Pasal 86: Mengatur kewajiban keterbukaan informasi bagi perusahaan publik.
- 3) Pasal 88: Mewajibkan laporan rutin dan transparansi bagi emiten dan perusahaan publik.

c. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

UU ini mengatur tata kelola perusahaan yang dimiliki negara, yaitu BUMN, dan menggarisbawahi pentingnya penerapan GCG di BUMN untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan negara.

Pasal-Pasal Penting :

- 1) Pasal 71-74: Mengatur peran dan tanggung jawab direksi dan dewan komisaris BUMN.
- 2) Pasal 75: Mengatur tentang kewajiban pelaporan dan keterbukaan informasi BUMN kepada publik.

d. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

UU ini membentuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang berperan sebagai pengawas sektor jasa keuangan dan pasar modal di Indonesia. OJK juga memiliki mandat untuk memastikan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor jasa

keuangan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pasal 6 menyebutkan bahwa salah satu tugas OJK adalah melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan di sektor jasa keuangan. OJK kemudian mengeluarkan berbagai peraturan terkait penerapan GCG, seperti POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka

e. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

UU ini mengatur tata kelola perusahaan yang terkait dengan investasi dan penanaman modal, baik oleh investor domestik maupun asing. UU ini mencakup berbagai aspek tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, yang merupakan bagian dari prinsip tanggung jawab dalam GCG. Pasal 15 menegaskan kewajiban perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang merupakan salah satu prinsip GCG.

f. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Perasuransian

UU ini mengatur tata kelola perusahaan di sektor asuransi. Salah satu poin penting dalam UU ini adalah kewajiban bagi perusahaan asuransi untuk menerapkan GCG guna menjaga integritas dan stabilitas sektor asuransi. UU ini mengatur pembentukan komite audit dan manajemen risiko, yang merupakan elemen penting dalam penerapan tata kelola yang baik.

g. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Peraturan ini mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), yang merupakan bagian dari GCG. PP ini mewajibkan perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya. Pasal 2 menegaskan Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

h. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

UU ini mereformasi banyak regulasi untuk mendorong investasi dan meningkatkan efisiensi birokrasi. Dalam konteks GCG, UU ini memperkenalkan berbagai kebijakan yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, termasuk dalam tata kelola perusahaan terbuka.

- i. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme  
UU ini mengatur tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan negara yang bersih, yang juga berlaku dalam sektor perusahaan. GCG sering kali berkaitan dengan pencegahan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dalam pengelolaan perusahaan, terutama di sektor publik dan BUMN.

## 2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2020:271) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai gambaran keuangan perusahaan yang analisisnya menggunakan alat tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan pada waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat berkaitan dengan penilaian dan pengukuran kinerja yang berguna sebagai acuan perbaikan perusahaan. Srimindarti (2006:34) menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan merupakan penentu operasional, efektivitas, kinerja perusahaan dan karyawan berdasar standar, tujuan, dan kriteria secara berkala. Penilaian kinerja keuangan adalah proses pengkajian data, pengukuran, perhitungan, interpretasi, dan solusi terhadap keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dalam informasi keuangan perusahaan digambarkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yaitu *Return on Assets (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan profit dengan mengukur profit pada masa lampau yang akan digambarkan pada keuntungan di masa yang akan datang. Menurut (Harmono, 2016) Asset yang digunakan adalah keseluruhan aktiva pada perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari luar, dan perusahaan mengolahnya menjadi aktiva yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Teknik Analisis Laporan Keuangan Jumingan (2011) :

- a. Analisis Perbandingan, adalah analisis menggunakan perbandingan antara laporan keuangan 2 periode ataupun lebih dengan cara menunjukkan perubahan jumlahnya
- b. Analisis Tren, yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan apakah sedang mengalami kenaikan ataukah penurunan.
- c. Analisis Persentase perkomponen, yaitu analisis untuk mengetahui presentase investasi terhadap masing-masing asset pada seluruh aset ataupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah analisis untuk mengetahui sumber modal serta penggunaannya dalam perbandingan 2 periode berbeda.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, yaitu analisis dengan tujuan mengetahui kondisi kas dan sebab atas perubahannya dalam periode tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, yaitu analisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara posisi keuangan pada neraca atau laporan laba rugi.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, yaitu analisis yang bertujuan mengetahui perubahan laba dan penyebabnya.
- h. Analisis Break Even, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui target penjualan perusahaan agar tidak mengalami kerugian produksi.

### **2.3 Karakteristik Perusahaan Perbankan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 Bank adalah suatu Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan berdasarkan UU RI. No. 10 th 1998 tanggal 10 November 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya yang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Regulasi yang dimiliki oleh perusahaan perbankan lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum.

Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank yaitu untuk melihat apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak. Perbankan merupakan perusahaan “kepercayaan”, jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manipulasi laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manipulasi laba agar kinerja keuangan dapat terus meningkat sehingga kepercayaan investor dan para nasabah tidak berkurang terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan kepemilikannya, bank terbagi menjadi 5 jenis yaitu:

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akta pendirian dan permodalannya dimiliki oleh pemerintah. Dalam pengertian lain, bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Bank pemerintah kerap disebut sebagai bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), contoh bank milik pemerintah antara lain Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN). Selain bank BUMN yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah pusat, ada juga bank milik pemerintah daerah. Bank ini disebut sebagai bank pembangunan daerah (BPD) yang terdapat pada setiap daerah (Provinsi). Adapun contoh bank pemerintah daerah antara lain Bank DKI, Bank BJB, Bank Jateng (Jawa Tengah), Bank DIY, Bank Jatim (Jawa Timur), dan bank BPD lainnya.

b. Bank milik swasta

Bank swasta adalah bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Investasi Ini, Dalam pengertian lain, bank swasta nasional adalah bank yang didirikan dan permodalannya dilakukan oleh individu atau badan-badan hukum yang teregistrasi di dalam negeri. 5 Bank swasta dibedakan menjadi dua, yaitu bank swasta nasional devisa dan bank swasta nasional non-devisa. Contoh bank swasta nasional di antaranya Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Mega, Bank Bumi Putra

c. Bank milik asing

Bank asing adalah bank yang didirikan dan modalnya disetor oleh badan usaha asing yang beroperasi di dalam negeri. Bank asing biasanya merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintahan negara asing. Contoh bank asing antara lain *Bank of America*, *Bangkok Bank*, *Bank of China*, *Citibank*, *Deutsche Bank*, *HSBC*, *The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ*, *Bank of Tokyo*, *Standard Chartered Bank*, *Chase Manhattan Bank*, dan lainnya.

d. Bank milik campuran

Adapun maksud dari bank campuran adalah jenis bank yang kepemilikan sahamnya bercampur antara pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank ini sebagian besar dimiliki oleh warga negara Indonesia, namun sebagian juga dimiliki oleh pihak asing. Contoh bank campuran antara lain seperti Bank Danamon, Bank ANZ Indonesia, Bank *Commonwealth*, Bank Agris, Bank BNP Paribas Indonesia, *Inter Pacific Bank*, Bank Capital Indonesia, Mitsubishi Buana Bank, Bank Merincorp, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan Bank Windu Kentjana Internasional.

e. Bank milik koperasi

Bank milik koperasi adalah jenis bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Selain itu, permodalan dari bank ini juga berasal dari himpunan dana anggota-anggota koperasi tersebut. Bank ini menerapkan asas-asas dan prinsip koperasi pada umumnya. Adapun contoh bank koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam tahap pengerjaan penelitian sehingga dapat memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Judul Jurnal	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Oktaviani Wiariningsih, Achmad Tavip Junaedi, dan Harry P. Panjaitan (2019) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016	<p>Variabel Independen :</p> <p>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan untuk penelitian variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan untuk variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
2	Okta Setiawan, Iwan Setiadi (2020) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI	<p>Variabel Independen:</p> <p>Komisaris Independen, Komite Audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kinerja Keuangan</p>	<p>1. komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>3. kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>4. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>

3	Nurmayanti, Erna Lovita M.Si.,Ak., Ca., Csrs., Csra (2020) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei Periode 2016– 2018	Variabel Independen: Dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilika ninstitusional, dan kepemilikan manajerial  Variabel Dependen : Kinerja Keuangan  Variable Kontrol : Ukuran perusahaan	1. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset 2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Return On Asset. 3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Return On Asset. 4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. 5. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Return On Asset
4	Agus Junaidi.S (2021) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)	Variabel Independen: Komisaris independent, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan ukuran perusahaan  Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Secara simultan <i>good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan <i>Food and Beverage</i> sebesar 36,0%. Sedangkan secara parsial komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Food and Beverage.
5	Fery Azhar Ferdiansyah, Heppy Purbasari (2021) Pengaruh GCG Dan	Variabel Independen: Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit,	1. Dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan direksi dan komite

	Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderating	dan ukuran perusahaan  Variabel Dependen : Kinerja Keuangan  Variabel Moderating : CSR	audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. CSR mampu memoderasi dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. 4. CSR tidak mampu memoderasi dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan
6	Nuriya Anaima, Sri Trisnarningsih (2021) Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol	Variabel Independen: Intensitas pertemuan komite dan proporsi dewan komisaris  Variabel Dependen : Kinerja Keuangan  Variabel Kontrol : Ukuran perusahaan	Secara individual terdapat pengaruh signifikan proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, namun intensitas pertemuan komite audit tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
7	Asrudin Hormati, Nurdin, Rinto Syahdan, Irfandi Buamonabot (2022) Studi Empiris Good Corporate Governance (GCG) Dan Tata Kelola Keuangan: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol	Variabel Independen: Dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan asing  Variabel Dependen : Kinerja Keuangan  Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan	1. ukuran Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. ukuran komite audit tidak menjamin efektifitas kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan. 3. IC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. 4. Kepemilikan asing tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 5. ukuran perusahaan tidak sepenuhnya mengendalikan variabel independen dalam penelitian ini.
8	Agus Setiyawan (2022) Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap	Variabel Independen: Kepemilikan institusional, kepemilikan	1. kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 2. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja

	Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi	manajerial, proporsi dewan komisaris independent, dan ukuran dewan komisaris Variable Dependen : Kinerja Keuangan  Variabel Moderating : Manajemen laba  Variabel Kontrol : Ukuran perusahaan dan growth opportunity	keuangan. 3. proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 4. dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 5. Earning management belum mengelola pengaruh gcg yang moderat terhadap kinerja keuangan.
9	Sofianti Baharuddin (2022) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Variabel Independen: Komisaris independent, ukuran direksi, dan konsentrasi kepemilikan  Variabel Dependen : Kinerja Keuangan dan Tobin's Q  Variable Kontrol : Leverage dan Firm's size	1. Ukuran direksi dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. 2. Komisaris independen memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA. 3. Ukuran direksi dan komisaris independen memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Tobin's Q 4. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q.
10	Shinta Oktaviani Injayanti, Mumun Maemumah, Carolyn Lukita (2023) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan  Variabel Dependen : Kinerja keuangan	1. kepemilikan isntitusalional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan digunakan sebagai

			kriteria investor untuk berinvestasi sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan mendapatkan dana.
11	Syafira Ahmad, Abdul Rahman Mus, Musliha Shaleh, Muslim Muslim (2023) Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: Kepemilikan manerial, komisaris independent, dan komite audit  Variabel Dependen : Kinerja keuangan	1. Meningkatnya jumlah komisaris independen maka kinerja keuangan akan meningkat. Semakin banyak proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan di Indonesia, maka akan memberikan strategi dan pengawasan yang netral sehingga tata kelola perusahaan lebih baik karena fungsi pengendalian dilakukan secara independen dan mengarah pada profesional. 2. Komite Audit terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan atas aktivitas manajemen serta kurangnya insentif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi perusahaan terhadap kinerja keuangan.

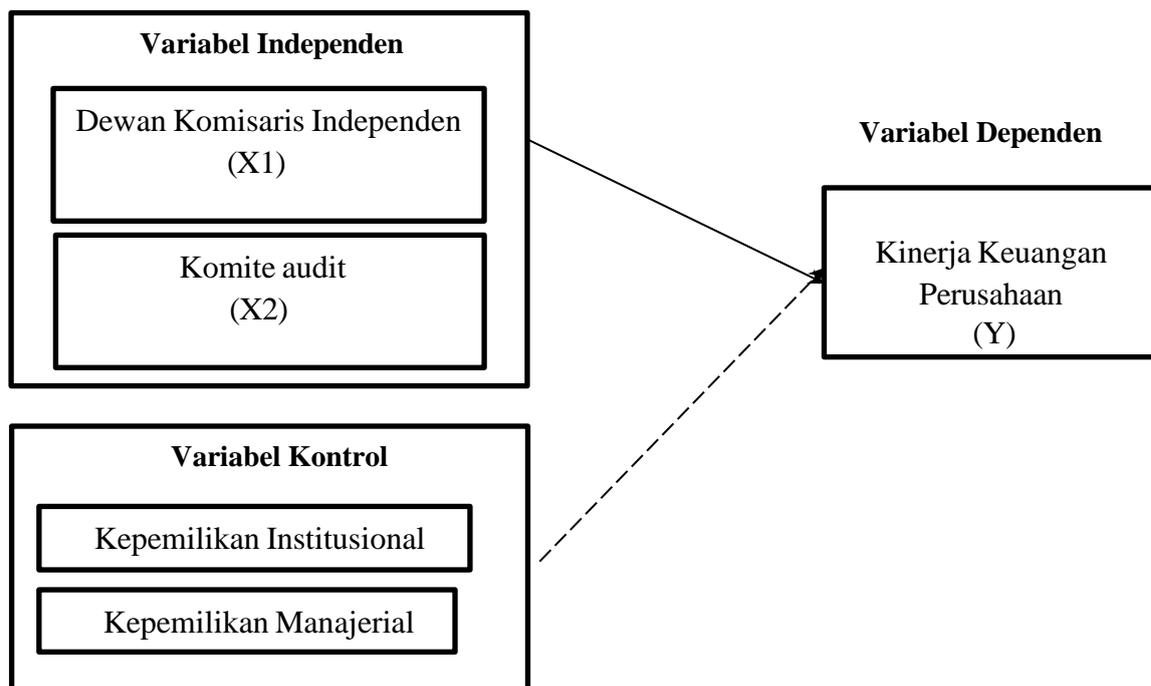
Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti men ggunakan beberapa penelitian terdahulu dengan memiliki beberapa alasan karena adanya persamaan dalam penelitian yakni kesamaan variabel yang digunakan dalam penelitian dan teknik pengambilan sampel dari beberapa penelitian terdahulu yang sama yaitu menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peniliti adalah proksi yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel penelitian dan sektor yang digunakan untuk populasi penelitian.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dari penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dewan komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan komisaris lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen serta dapat memberikan pandangan objektif dalam pengawasan perusahaan. Lestari dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen bisa menengahi perselisihan antar manajer internal, serta dapat memantau dan memberi nasihat pada pihak manajemen. Adanya komisaris independen dalam perusahaan bukan hanya sekedar

syarat agar perusahaan memiliki komisaris independen, tetapi dengan adanya komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Okto & Iwan (2020) menjelaskan adanya pengaruh positif yang signifikan variable proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti dan Erna (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Dewan komisaris independen diharapkan mampu bertindak secara objektif dan tidak memihak, sehingga dapat mendorong transparansi, tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), serta pengambilan keputusan yang lebih tepat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan. Keberadaan anggota independen dapat meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Jumlah keanggotaan komisaris independen dapat memberikan pengawasan terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan memungkinkan terhindar dari kecurangan. Sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini adalah:

**$H_1$ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan publik. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 periode berikutnya.

Penelitian terhadap komite audit dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2020) menjelaskan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara menurut Syafira dkk (2023) komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ahmad Fauzi (2020) bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit dapat membantu direksi dalam hal pengawasan. Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan perusahaan serta bertanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam menangani pengendalian. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang merupakan data dalam bentuk jadi berupa publikasi. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, sumber data lainnya dapat diperoleh melalui artikel, jurnal dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Jumlah populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 57 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2016). Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel menurut kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
- b. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki informasi dan laporan lengkap terkait dewan komisaris independen pada tahun 2018-2023.
- c. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki informasi dan laporan lengkap terkait kepemilikan institusional pada tahun 2018-2023.
- d. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki informasi dan laporan lengkap terkait kepemilikan manajerial pada tahun 2018-2023.
- e. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki informasi dan laporan lengkap terkait komite audit pada tahun 2018-2023.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023	57
Perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris independen	(5)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(28)
Perusahaan yang tidak memiliki komite audit	(0)
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>
<b>Jumlah sampel selama periode penelitian (6 Tahun)</b>	<b>126</b>

Sumber: <https://www.idx.co.id/> , data diolah peneliti, 2024

### 3.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dan dikenai pengaruh karena adanya variabel independen atau variabel bebas (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Kinerja

keuangan menurut Fahmi (2014) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturanaturan keuangan dengan benar dan baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan melalui aktiva perusahaan yang pada penelitian ini akan digambarkan dengan ROA (Return on Asset). Menurut (Harahap, 2010) rasio ROA dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan adanya perbedaan atau perubahan atau hasil pada variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel ini juga dapat diartikan sebagai variabel yang dapat diubah untuk mendapatkan hasil tertentu. Selain disebut sebagai variabel bebas, variabel ini juga sering disebut variabel prediktor. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional.

#### a. Dewan Komisaris Independen (X1)

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan komisaris lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen serta dapat memberikan pandangan objektif dalam pengawasan perusahaan (Lestari dan Cahyonowati, 2013). Proporsi dewan komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah anggota dewan komisaris dan diukur dengan melihat jumlah komisaris dari luar perusahaan dan paling sedikit satu anggota diantaranya yang memiliki latar belakang keahlian (*expertise*) dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan yang ada di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Komisaris Independen = \frac{\sum Komisaris Independen}{\sum Anggota Dewan Komisaris}$$

### b. Komite audit (X2)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan publik.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

### 3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol secara umum dapat diartikan sebagai variabel yang dapat dikendalikan oleh si peneliti. Variabel kontrol sifatnya tidak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar. Variabel kontrol menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

#### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham beredar perusahaan. Kehadiran investor ini berperan penting untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan kebijakan perusahaan. Perilaku pengawasan tersebut dapat mendorong manajer untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga dapat meminimalisir perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Besarnya nilai kepemilikan institusional digunakan sebagai alat pengendalian internal yang baik bagi perusahaan (Kustina Ambar, 2019). Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional sebagai persentase dari jumlah saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

## b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Budiarti & Sulistyowati, 2014). Menurut Jensen dan Meckling (2009), kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan para *stakeholder*. Kepentingan manajer dapat disatukan dengan kepentingan *stakeholder* jika proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur diperbesar, dimana proporsi saham akan menunjukkan penurunan kecenderungan manipulasi oleh manajemen (Purwanto, Bustaram, Subhan, & Risal, 2020). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki Manajer}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data-data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data dengan melihat minimum, maximum, mean, standar deviasi, skewness, dan kurtosis yang dihasilkan dari variabel penelitian. Nilai skewness dan kurtosis merupakan kemiringan dan keruncingan distribusi data yang menunjukkan data berdistribusi normal ketika nilai-nilai tersebut berada di antara rentang nilai -2 sampai 2 dan diukur berdasarkan rasio perbandingan dari nilai statistic dan std.

### 3.4.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *crosssection* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu 6 tahun,

dari tahun 2018-2023. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yakni dari perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan total sampel perusahaan adalah 21 perusahaan.

Permodelan dengan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu metode *Common Effect/Pooled Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect* (FE), dan metode *Random Effect* (RE) sebagai berikut :

**a. *Common Effect Model* (CEM)**

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

**b. *Fixed Effect Model* (FEM)**

Pendugaan parameter regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga model ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) model LSDV merupakan suatu metode yang dipakai dalam pendugaan parameter regresi linier dengan menggunakan metode Kuadrat terkecil (MKT), pada *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

**c. *Random Effect Model* (REM)**

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berubungan antar waktu antar individu, pada model *Random Effect* perbedaan intersepp diakomodasi oleh error terus masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan ECM atau teknik GLS.

### 3.4.3 Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model pengujian (teknik estimasi) data panel untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan 3 model pengujian yaitu: uji chow, Uji Hausman, dan Uji lagrange Multipeler.

#### a. Uji Chow

*Chow test* atau Uji chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dengan kriteria pengujian hipotesis :

1. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

#### b. Uji Hausman

*Housman test* atau Uji Hausman adalah pengujian statistic sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan Uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu :

1. Jika nilai probabilitas *cross-section chi-square*  $> 0,05$  maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section chi-square*  $< 0,05$  maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

#### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

*Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada Model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikan *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Bruesch Pagan*, dengan kriteria pengujian hipotesis :

1. Apabila nilai *cross-section brush pangan*  $< 0,05$  maka model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*.
2. Apabila nilai *cross-section brush pangan*  $> 0,05$  maka model yang paling tepat adalah *Common Effect Model*.

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan validitas hasil penelitian dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Gujarati, 2013). Uji asumsi klasik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. (Ghozali, 2017) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Jarque-Bera. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada taraf signifikan hasil hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability  $> 0,05$  maka residualnya terdistribusi normal
- 2) Jika nilai probability  $< 0,05$  maka residualnya terdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018 : 107), uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan adanya multikolonieritas atau terjadinya korelasi. Dan jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan dengan nol. Ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai *correlations* dimana tiap variabel lebih dari 0,85. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *correlations*  $< 0,85$  disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *correlations*  $> 0,85$  disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi..

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan terganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnyaa). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2017). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- 1) Jika  $dW < dL$  ; maka terjadi autokorelasi positif
- 2)  $dW > (4 - dL)$  ; maka terjadi autokorelasi negatif
- 3)  $dU < dW < (4 - dU)$  ; maka tidak terjadi autokorelasi
- 4)  $dL \leq dW \leq dU$  atau  $(4 - dU) \leq dW \leq (4 - dL)$ ; maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* pada *residual* dari model regresi. Jika varians tidak sama, maka dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Masalah heteroskedastisitas timbul apabila variabel gangguan mempunyai variasi yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji white sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai probabilitas *Chi-square*  $> 0,5$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas *Chi-square*  $< 0,5$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.4.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, (Ghozali, 2017). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 99% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai prob. t-statistik  $<$  taraf signifikansi variabel independen mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka  $H_a$  diterima.

- 2) Jika nilai prob. t-statistik  $>$  taraf signifikansi variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka  $H_a$  ditolak.

#### **b. Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika prob. signifikansi  $>$  0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0 =$  diterima dan  $H_a =$  ditolak. Ini menunjukkan semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika prob. signifikansi  $<$  0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima. Ini menunjukkan semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap variabel dependen.

#### **c. Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted  $R^2$ . Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima, karena adanya komisaris independen dalam perusahaan bukan hanya sekedar syarat agar perusahaan memiliki komisaris independen, tetapi dengan adanya komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak karena komite audit umumnya tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perannya lebih terfokus pada pengawasan, pengendalian risiko, dan kepatuhan. Meskipun komite audit dapat mendukung stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang dengan menjaga kredibilitas laporan keuangan dan mencegah risiko, dampaknya tidak selalu terlihat langsung dalam bentuk peningkatan pendapatan atau profitabilitas.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti ingin memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan terkait yaitu:

- a. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan informasi untuk

keberadaan dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, untuk meningkatkan kualitas maupun efisiensi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kondisi kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menggunakan variabel bebas yang lebih banyak lagi dan beragam agar mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan menambah jumlah sampel, waktu, dan objek yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Mus, A. R., Shaleh, M., & Muslim, M. (2023). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 128-141.
- Amin Wijaya. 2002. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anaima, N., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 83-90.
- Ardi Murdoko Sudarmadji Dan Lana Sularto, (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Proceeding PESAT, Volume 2.
- Arifin, H.I. Dan Anis Chariri (2011). Hubungan Antara Mekanisme Good Corporate Governance (Komisarisindependen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Hutang Dan Kualitas Audit) Dengan Kinerja Saham. Undergraduate Thesis (Unpublished), Universitas Diponegoro
- Asitalia, F. & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Volume 19 (1a-2), Hlm. 109-119
- Baharuddin, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia (JSL)*, 7(2), 2343-2355.
- Buamonabot, I. Studi Empiris Good Corporate Governance (GCG) dan Tata Kelola Keuangan: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.
- Budiarti, Ella dan Sulistyowati, Chorry. 2014. Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Vol 7.

- Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). *Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Cahyonowati, Nur. 2013. Model Moral dan Kepatuhan Perpajakan: Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* Vol. 15. No. 2 Hal: 161-177.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Endang Widi Winarni, 2018, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Sinar Grafita Offsit).
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- FCGI. 2002. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jilid I. ed 3. Jakarta: FCGI.
- FCGI. 2012. “Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata kelola perusahaan)”. *Seri Tata kelola perusahaan (Corporate Governance)*. Jilid II. Jakarta.
- Ferdiansyah, F. A., & Purbasari, H. (2021, October). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 3, No. 1, pp. 73-78).

- Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI)*. (2010), Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan), Jilid 2
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro..
- Ghozali, Imam. 2017. Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM Edisi 7. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. N. 2013. Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono, (2016), Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score Card Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Honi, Henli, et al. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. Jurnal EMBA, Vol.8, Hal. 296-305.
- Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Jensen And Meckling. 1976. *Theory Of The Firm : Management Behavior, Agency Cost Ad Ownership Structure. Journal Of Financial Economics. V.3, No. 4, Pp. 305- 360.*
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara, Nomor : KEP-117/M-MBU/2002. Penerapan Praktek Good Corporate Governace Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jakarta. Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- KNKG, 2011, “Pedoman Good Coporate Governance Perusahaan Pialang Asuransi Dan Pialang Reasuransi Indonesia”. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman Umum GCG Indonesia, Jakarta.

- Kustina, Ambar. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017).
- Lestari, Prastya Puji dan Cahyonowati, Nur. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1-13.
- Lovita, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei Periode 2016–2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei Periode 2016–2018*.
- Mahadwartha, Putu A., 2003, “Predictability Power Of Divident Policy And Leverage Policy To Managerial Ownership: An Agency Theory Perspective”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 18, no 3, hal: 288-297.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Bandung: PT Norlive Kharisma Indonesia ISBN: 978-602-73706-6-1.
- Purwanto, Bustaram, I., Subhan, & Risal, Z. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: An Empirical Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10, 1-6.
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. “Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Setiyawan, A. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 258-279.

- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank. Semarang
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Penerbit Alfabeta,Bandung
- Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–137.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Wiranata dan Nugrahanti. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Universitas Kristen Satya Wacana..*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 15 .No.1*.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)